

**AKTUALISASI NILAI GOTONG ROYONG DALAM UPACARA ADAT  
MENDOWA TOLAK BALAK PASI PADA MASYARAKAT SUKU PEKAL  
DESA PASAR IPUH KECAMATAN IPUH KABUPATEN MUKOMUKO**



**SKRIPSI**

**OLEH:**

**NANDA FITRIYANTI  
2187205009**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU  
2025**

**AKTUALISASI NILAI GOTONG ROYONG DALAM UPACARA ADAT  
MENDOWA TOLAK BALAK PASI PADA MASYARAKAT SUKU PEKAL  
DESA PASAR IPUH KECAMATAN IPUH KABUPATEN MUKOMUKO**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi Sebagian syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan

**OLEH:  
NANDA FITRIYANTI  
2187205009**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU  
2025**

**AKTUALISASI NILAI GOTONG ROYONG DALAM UPACARA ADAT  
MENDOWA TOLAK BALAK PASI PADA MASYARAKAT SUKU PEKAL  
DESA PASAR IPUH KECAMATAN IPUH KABUPATEN MUKOMUKO**

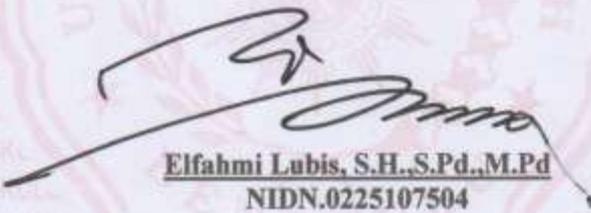


**SKRIPSI**

**OLEH:**

**NANDA FITRIYANTI  
2187205009**

**Disetujui oleh:  
Pembimbing**

  
**Elfahmi Lubis, S.H., S.Pd., M.Pd.  
NIDN.0225107504**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Bengkulu**



**Drs. Santosa, M.Si.  
NIP 19670615 190303 1 004**

**DIPERTAHANKAN DI DEPAN PENGUJI SKRIPSI**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENKULU**

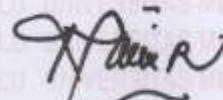
**Pada hari : Rabu**  
**Tanggal : 6 Agustus 2025**  
**Tempat : Ruang Sidang Skripsi Gedung C**  
**FKIP UM. Bengkulu**

**Tim Penguji**

**Nama**

**Tanda Tangan**

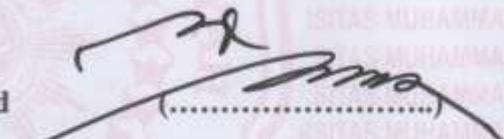
1. **Dr. Amnah Qurniarti, M. Pd**  
**(Ketua)**

  
(.....)

2. **Romadhona Kusuma Yudha, M.Pd**  
**(Anggota)**

  
(.....)

3. **Elfahmi Lubis, S.H, S.Pd, M.Pd**  
**(Anggota)**

  
(.....)

**Mengetahui,**  
**Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**  
**Univesitas Muhammadiyah Bengkulu**



**Drs. Santoso, M.Si**  
**NIP. 196706151993031004**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Nanda Fitriyanti

NPM : 2187205009

Prodi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Angkatan : 2021

Jenjang : Sarjana S1

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan Plagiat dalam Penulisan skripsi saya yang berjudul: **Aktualisasi Nilai Gotong Royong dalam Upacara Adat Mendowa Tolak Balak Pasi Pada Masyarakat Suku Pekal Desa Pasar Ipuh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko.**

Apabila suatu saat saya terbukti melakukan tindakan tersebut (plagiat) maka saya akan menerima sanksi yang sudah ditetapkan.

Bengkulu, Juni 2025

Penulis



  
Nanda Fitriyanti  
NPM. 2187205009

## Motto dan Persembahan

### MOTTO

Jika bukan karena Allah yang mampukan,  
aku mungkin sudah lama menyerah.

(Q.S Al-insyirah:05-06)

“Aku membahayakan nyawa ibu untuk lahir kedunia,  
Jadi tidak mungkin aku tidak ada artinya.”

“Perang telah usai, aku bisa pulang  
Kubaringkan panah dan berteriak MENANG!!!”

-Nadin Amizah

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirrobbilalamin sembah sujud serta syukur dan izin Allah SWT. Akhirnya dapat kucapai cita-cita yang kuperjuangkan dan kudambakan, penuh rasa syukur, bahagai dan rasa kasih sayang kupersembahkan skripsi ini untuk mereka yang kucinta.

- ❖ Untuk cintaku pintu surga ku ibu hebat Almarhumah ibu saya yang kucinta Zuraidah yang melahirkan penulis dan membesarkan hingga mengantarkan sampai setengah perjalanan perkuliahan ini dari daftar sampai pertengahan semester empat ibu yang hebat dan Tangguh. Sungguh penulis bertahan sampai sejauh ini karna ibu, Terimakasih ibu sudah berjuang untuk ini, penulis percaya ibu selalu kebersamai dan melihat perjalanan panjang ini, dan penulis sangat bangga sampai pada tahap ini dan biarkan pembaca tau bahwa ibu selalu menjadi salah satu alasan penulis untuk hal hebat ini, semoga ibu dan pasti melihat pencapai ini dan alhamdulillah kini penulis sudah berada di tahap ini, menyelesaikan karya tulis ini sebagai perwujudan terakhir untuk ibu, meskipun ibu yang mengantarkan penulis tanpa kebersamai ini di pencapain terakhir penulis. Semoga Allah swt melapangkan kubur dan menempatkan ibu di tempat yang paling mulia di sisi Allah SWT.
- ❖ Kepada cinta pertamaku Ayahanda Bustin, terimakasih sebesar-besarnya penulis berikan kepada beliau atas segala semangat dan doa-doa yang telah diberikan selama ini, Terimakasih untuk materi dan materil yang selalu dicukupkan dan diberikan, Terimakasih sudah sama-sama berjuang terhadap penulis semasa ditinggalkan sendiri dirumah karna penulis melanjutkan Pendidikan disini. Sarjana ini untuk ayah hebat yang kupersembahkan.
- ❖ Kakakku tercinta Pebi Saputra,S.Pd terimakasih banyak dalam masa perjuangan ini memberikan dukungan dan semangat kepada penulis agar selalu bertahan dan bangkit dari masa sulit setelah kepergian ibu.

- ❖ Untuk ayukku Aksa Okta Putri,S.Pd terimakasih banyak untuk nasehat dan semangat yang selalu diberikan dalam masa penulis didalam perkuliahan ini dari awal hingga akhir selalu kebersamai dengan dua bocil kesayangan Habibi dan aura.
- ❖ Teruntuk sahabatku tercinta Mia Dwi Kartika yang selalu kebersamai penulis dari awal hingga akhir dan kini masih bersama sama berjuang dalam penyelesain pendidikannya, tetap semangat dan terus hidup.
- ❖ Teruntuk sahabatku Riska Anggraini, Linda Pratiwi, Hilda Rahma Rahayu Astuti terimakasih banyak selalu ada untuk penulis yang selalu bersama-sama menyelesaikan pendidikan sampai sarjana ini,dari awal perkuliahan sampai memperoleh gelar ini.
- ❖ Dan Terima kasih kepada Wanita sederhana yang memiliki Impian besar, namun terkadang sulit dimengerti isi kepalanya, yaitu penulis, diriku sendiri Nanda Fitriyanti. Seorang anak bungsu yang berjuang dengan banyaknya kekacauan dikepala, berjalan di usia 22 tahun, sangat keras kepala dan yang penuh ambisi. Terima telah berusaha keras untuk meyakinkan dan menguatkan diri sendiri bahwa kamu dapat menyelesaikan misi ini. Berbahagialah untuk merayakan dirimu sendiri. Semoga Allah selalu menjagamu didalam perjalanan Panjang ini dan ibu diatas sana tersenyum karna anak bungsunya ini.
- ❖ Kepada Dosem pembimbing Bapak Elfahmi Lubis, S.H, S.Pd, M.Pd terimakasih untuk waktu dan bimbingannya hingga selesainya skripsi ini.

Untuk Angkatanku PPKN 2021 yang selalu berjuang bersama sama untuk meraih kesuksesan,Semoga dilain hari nanti kita bertemu dengan versi terbaik masing-masing.

## ABSTRAK

**Nanda Fitriyanti, 2025** Aktualisasi Nilai Gotong Royong Dalam Upacara Adat Mendowa Tolak Balak Pasi Pada Masyarakat Suku Pekal Desa Pasar Ipuh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko. Pembimbing: **Elfahmi Lubis, S.H, S.Pd, M.Pd**

Indonesia dikenal sebagai negara dengan keberagaman suku bangsa, bahasa, agama, dan adat istiadat yang sangat kaya. Terdapat lebih dari 1.300 suku bangsa yang tersebar di seluruh penjuru nusantara dan masing-masing suku memiliki kebudayaan serta adat istiadat yang unik.

Upacara adat merupakan pusat dari sistem keagamaan dan kepercayaan, sebagai salah satu bagian dari adat istiadat, maka upacara yang bersifat agama merupakan hal yang paling sulit dirubah. Banyak sekali yang diwariskan oleh masyarakat suku pekal untuk di persembahkan kepada yang leluhur secara turun temurun, dalam rangka menjaga tradisi, di sisi lain dari banyaknya ritual atau upacara adat dalam tradisi suku pekal adanya upacara kenduri laut. Penelitian ini dilaksanakan di Desa pasar Ipuh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prosesi adat mendowa tolak balak pasi, Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data wawancara, pengamatan dan observasi, dokumentasi. Permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini mengenai prosesi upacara adat kenduri laut, makna upacara adat kenduri laut, apa saja nilai gotong royong di dalam upacara adat kenduri laut. Hasil dari prosesi upacara adat kenduri laut di Desa Pasar Ipuh sebagai berikut melakukan pemotongan hewan, dan memasak daging hewan kemudian kepala hewan tersebut di sisihkan dari bagian dagingnya, masyarakat juga menyiapkan buah-buahan, makanan. Nilai-Nilai gotong royong yang terkandung dalam upacara adat kenduri laut adalah semangat kebersamaan, saling membantu, dan solidaritas yang tinggi, demi kelancaran acara dan keberkahan hasil laut.

**Kata Kunci:** Kenduri Laut, Masyarakat, Suku Pekal, Upacara Adat

## **ABSTRACT**

**Nanda Fitriyanti, 2025.** The Actualization of the Value of Mutual Cooperation in the Traditional Ceremony of Mendowa Tolak Balak Pasi among the Pekal Tribe Community in Pasar Ipuh Village, Ipuh District, Mukomuko Regency. Supervisor: Elfahmi Lubis, S.H., S.Pd., M.Pd.

Indonesia is known as a country rich in ethnic, linguistic, religious, and cultural diversity. With more than 1,300 ethnic groups spread across the archipelago, each possesses its own unique culture and traditions. Traditional ceremonies are a core element of religious and belief systems. As a part of traditional customs, religious ceremonies are often the most resistant to change. Many practices are passed down through generations of the Pekal tribe to honor their ancestors and preserve their traditions. Among the many rituals in the culture of the Pekal tribe is the kenduri laut (sea offering) ceremony. This research was conducted in Pasar Ipuh Village, Ipuh Subdistrict, Mukomuko Regency. The purpose of this study is to understand the process of the mendowa tolak balak pasi traditional ceremony. This study used a qualitative method with the data collected through interviews, observation, and documentation. The problems discussed in this thesis included the procession of the kenduri laut ceremony, the meaning behind it, and the values of mutual cooperation (gotong royong) embodied within it. The findings of this research reveal the meaning and values of gotong royong in the kenduri laut ceremony for the Pekal tribe community, that is the values of gotong royong embedded in the kenduri laut ceremony include a strong spirit of togetherness, mutual assistance, and high solidarity, all of which contribute to the smooth running of the ceremony and the blessing of abundant marine resources.

**Keywords:** Kenduri Laut, Community, Pekal Tribe, and Traditional Ceremony

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan kasihnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Aktualisasi nilai gotong royong dalam upacara adat mendowa tolak balak pasi pada masyarakat Suku Pekal Desa Pasar Ipuh Kecamatan Ipuh kabupaten Mukomuko" ini dengan baik sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Selesainya skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. Susiyanto, M. Si selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang telah membuat dan memutuskan kebijakan.
2. Bapak Drs. Santoso, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
3. Bapak Elfahmi Lubis, SH, S.Pd, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
4. Bapak Elfahmi Lubis, SH, S.Pd, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
5. Bapak dan ibu dosen serta staf TU prodi PPKN FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang telah memberikan banyak ilmu selama masa perkuliahan sehingga membantu peneliti menyelesaikan penulisan skripsi ini.

6. Pihak perpustakaan Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang telah memberikan kesempatan meminjam buku.

Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini, namun peneliti menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu kritik dan saran yang sifat nya membangun sangatlah penulis harapkan dari semua pihak demi perbaikan dimasa mendatang. Akhirnya, dengan harapan yang besar semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bengkulu, 15 Juni 2025

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II. LANDASAN TEORI</b> .....	<b>10</b>
A. Aktualisasi.....	10
B. Nilai-nilai Gotong Royong .....	16
C. Konsep Upacara Adat.....	25
D. Konsep Budaya .....	29
E. Konsep Upacara Adat.....	35
F. Aktualisasi Nilai gotong royong .....	39
G. Adat Mendowa Tolak Balak Pasi .....	43
H. Suku Bangsa.....	49
I. Suku Pekal.....	54
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>59</b>
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	59
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	59
C. Informan Penelitian.....	60
D. Sumber Data.....	61
E. Teknik Pengumpulan Data .....	62
F. Teknik Analisis Data .....	65
G. Keabsahan Data.....	67

<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN</b> .....	69
A. Keadaan Geografis .....	69
B. Hasil penelitian.....	75
<b>BAB V. PENUTUP</b> .....	97
A. Kesimpulan .....	97
B. Saran .....	98
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	100
<b>LAMPIRAN</b> .....	103

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang**

Indonesia dikenal sebagai negara dengan keberagaman suku bangsa, bahasa, agama, dan adat istiadat yang sangat kaya. Terdapat lebih dari 1.300 suku bangsa yang tersebar di seluruh penjuru nusantara dan masing-masing suku memiliki kebudayaan serta adat istiadat yang unik. Adat istiadat ini mencakup tradisi, cara hidup, norma sosial, hingga ritual keagamaan yang diwariskan turun-temurun dalam kehidupan sehari-hari. Indonesia sangat kaya dan beragam, mengingat negara ini terdiri dari ribuan pulau dan suku bangsa dengan berbagai macam tradisi, bahasa, dan agama. (Alamsyah.R 2019 )

Masyarakat Indonesia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan, untuk itu masyarakat Indonesia tidak bisa hidup secara individu. Salah satu yang dilakukan masyarakat Indonesia yaitu dengan cara bergotong royong, dengan adanya budaya ini akan tercipta suatu ikatan persaudaraan, karena gotong royong merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama.

Gotong royong ini juga tertuang dalam nilai-nilai Pancasila sila ke-3 yaitu Persatuan Indonesia. Pancasila adalah ideologi terbuka, bagi suatu bangsa dan negara ideologi merupakan wawasan, pandangan hidup atau falsafah kebangsaan dan kenegaraan. Pancasila mempunyai nilai-nilai dasar, karena sifatnya yang fundamental, biasanya ditemukan di masyarakat atau bangsabangsa lain sehubungan dengan masingmasing nilai dasar itu, seperti nilai-nilai dasar

Pancasila kita, secara sendir-sendiri biasanya bersifat universal. Mengingat kondisi bangsa Indonesia pada saat ini sedang mengalami krisis identitas yaitu lunturnya nilai-nilai karakter seperti nilai perjuangan, nilai semangat, nilai kebersamaan atau gotong royong, nilai kepedulian atau solidaritas, dan nilai persatuan dan kesatuan

Kebudayaan dan adat istiadat merujuk pada serangkaian norma, nilai, serta praktik yang diwariskan secara turun-temurun dalam masyarakat. Kebudayaan merupakan segala hasil ciptaan manusia yang berhubungan dengan cara hidup, kepercayaan, nilai-nilai, sistem sosial, serta pencapaian dalam bidang seni, teknologi, dan lainnya. Kebudayaan mencakup bahasa, seni, upacara, hingga filosofis hidup masyarakat. Adat istiadat juga berada didalamnya merupakan aturan atau tradisi yang dijalankan oleh suatu kelompok atau masyarakat tertentu. Adat istiadat lebih mengarah pada cara-cara hidup dan norma yang berkaitan dengan kehidupan sosial, seperti pernikahan, kelahiran, kematian, dan upacara-upacara lainnya. (Sihaan.R 2019)

Di dalam gotong royong terkandung nilai-nilai yang dapat membentuk suatu bangsa yang berkarakter nilai-nilai tersebut di antaranya, yaitu kebersamaan, kekeluargaan dan persaudaraan, keadilan, suka rela, tanggung jawab, tolong menolong, sosialisasi, peran aktif setiap individu masyarakat, serta adanya persatuan dan kesatuan di dalam kehidupan dan lingkungan masyarakat. Manusia tidak hidup sendiri di dunia ini, tetapi di kelilingi oleh lingkungan sekitarnya dan masyarakat yang sangat majemuk

Indonesia memiliki sejarah panjang dalam perkembangan kebudayaan. Beberapa periode penting yang mempengaruhi kebudayaan dan adat istiadat di Indonesia. Masa prasejarah sampai pada masa kini, kebudayaan manusia Indonesia sangat dipengaruhi oleh lingkungan alam dan kebutuhan hidup. Tradisi megalitik, seperti pembuatan arca dan makam batu, menjadi salah satu warisan kebudayaan yang ditemukan diberbagai wilayah, seperti di Toraja, Bali, dan Nusa Tenggara Timur. Pengaruh kebudayaan Hindu-Buddha membentuk banyak aspek kebudayaan Indonesia, mulai dari sistem pemerintahan, seni rupa, sastra, hingga upacara keagamaan. (Alamsyah R2019)

Melalui adat dan tradisi, orang dapat mengenali asal-usul, suku, atau komunitas tertentu. Adat istiadat mengatur hubungan antar individu dalam masyarakat, seperti tata krama dalam pernikahan, kelahiran, kematian, serta hubungan antar sesama anggota masyarakat. Kebudayaan dan adat istiadat menyampaikan nilai-nilai moral dan etika yang berlaku dalam masyarakat, seperti sikap saling menghormati, gotong royong, dan kearifan lokal.

Beberapa adat istiadat juga berfungsi untuk menjaga kelestarian alam dan sumber daya alam. Sebagai contoh, banyak komunitas adat yang memiliki aturan yang melarang penebangan pohon sembarangan atau berburu hewan tertentu. Kebudayaan Indonesia juga mencakup seni tari, musik, teater, dan kerajinan tangan. Upacara adat sering kali menjadi sarana ekspresi seni yang mendalam, yang tidak hanya memiliki nilai estetika tetapi juga spiritual.

Masyarakat dan kebudayaan pada dasarnya merupakan satu kesatuan dalam sebuah masyarakat sosial budaya. Tidak ada masyarakat tanpa kebudayaan dan juga sebaliknya tidak ada kebudayaan tanpa masyarakat. Keduanya melekat erat dalam suatu kehidupan dan dijadikan sebagai tradisi turun temurun (dari nenek moyang), dari satu generasi ke generasi berikutnya yang masih dijalankan dalam masyarakat, hal ini mengartikan bahwa, tradisi ada sejak lama. (Arifin M 2020)

Perilaku gotong royong tentunya dapat dijadikan sebagai sebuah aset yang sangat berharga dalam membangun bangsa jika tetap di pelihara oleh masyarakat karena telah kita ketahui bahwa gotong royong merupakan sebuah budaya yang telah ada di setiap lapisan kehidupan masyarakat Indonesia dan didalam setiap sendi-sendi aspek kehidupan bangsa. Dalam hal ini dapat kita maknai, bahwa di dalam budaya gotong royong ini terdapat banyak nilai-nilai yang dapat memberikan kontribusi yang besar dalam membangun bangsa indonesia untuk mencapai masa depan dan cita-cita bangsa yaitu terwujudnya kesejahteraan dalam kehidupan masyarakat.( Afrizal,M.A. 2015.)

Dalam sila ketiga Persatuan Indonesia, dimaknai dengan masyarakat Indonesia harus mementingkan kepentingan bersama dari pada kepentingan pribadi serta menjaga persatuan antar golongan hal ini dapat kita maknai dari satu kegiatan yang menjaga persatuan golongan, dapat kita maknai dari suatu kegiatan yang menjaga persatuan dan mementingkan kepentingan bersama dari pada kepentingan pribadi yakni gotong royong demi mempererat silaturahmi dan menjaga persatuan antar kelompok masyarakat. Banyak sekali yang diwariskan

oleh leluhur masyarakat Suku Pekal untuk dipersembahkan kepada yang suci secara turun-menurun dalam rangka menjaga tradisi, di sisi lain dari banyaknya ritual atau upacara adat dalam tradisi Suku Pekal adanya upacara adat Tolak Balak Pasitradisi tersebut tidak bisa lepas dari laku (tata cara). ( Alamsyah,R 2019 )

Mengungkapkan sebuah tradisi dari banyaknya ritual atau upacara dalam tradisi Tolak Balak Pasi yang dilakukan oleh masyarakat tidak pernah lepas dari pengaruh kebudayaan luar serta tantangan perubahan sosial masyarakat. Artinya, perubahan masyarakat mempengaruhi terhadap adanya perubahan sosial yang bisa mengeser hal-hal yang sudah ada menggantikannya, mentransformasikannya, atau menambahkannya yang baru yang kemudian disandingkan dengan hal-hal yang sudah ada (Masimambow, 2016:9)

Upacara adat mendowa Tolak Balak Pasi diartikan mendarahi laut juga biasanya dilakukan dengan cara memotong hewan kerbau atau sapi selanjutnya darahnya diarungi ke laut. Selain itu dalam upacara Tolak Balak Pasi (mendowa Tolak Balak Pasi) biasanya masyarakat memberikan berbagai sesajian, berupa sirih kapur, dan kemenyan lalu dibakar untuk diarungi ke laut berbarengan dengan darah kepala kerbau atau sapi. Selama ini ritual upacara adat Tolak Balak Pasi memiliki ciri khas sendiri-sendiri di setiap daerah, bahkan di daerah pesisir Pantai juga memiliki penyebutan yang berbeda-beda. Di Aceh disebut "*Kenduri Laot*" di Banyuwangi disebut "*Petik laut*" Di bagian Mukomuko tepatnya di Suku Pekal disebut "*mendowa Tolak Balak Pasi*" (Budiman, R 2020)

Di Suku Pekal tepatnya di Desa Pasar Ipuh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko terdapat tradisi upacara adat mendowa Tolak Balak Pasi ini juga dimaknai sebagai hubungan antara manusia dengan alam. Dimana alam selalu memberikan kehidupan kepada manusia. Upacara mendowa Tolak Balak Pasi tidak dapat ditentukan kapan waktu upacara tersebut dilaksanakan, tetapi sudah dapat dipastikan upacara tersebut dilakukan di area muara Pantai Batu Kumbang.

Setelah penyembelihan hewan, daging hasil sembelihan hewan ini akan dimasak dan dimakan bersama sama dan seluruh tamu undangan yang hadir ke dalam upacara mendowa Tolak Balak Pasi. Tamu undangan yang hadir biasanya meliputi petinggi-petinggi desa setempat seperti pihak camat, polisi, koramil, pemangku adat dan lainnya. Tapi seperti tradisi pesisir pada umumnya, khusus untuk bagian kepala kerbau yang disembelih tadi akan dilarungkan sampai ke tengah laut. Menurut cerita turun menurun Masyarakat Suku Pekal, pelarungan kepala hewan itu diniatkan agar laut tidak akan mencari korban manusia lagi, sehingga kegiatan nelayan di laut aman dan dapat kembali kerumah dengan keadaan selamat.

Didalam aktivitas upacara adat mendowa tolak balak pasi ini dilakukan dengan gotong royong dengan nilai gotong royong yang timbul permasalahan dimana biasanya masyarakat mendarahi laut dengan kepala dan darah sapi atau kerbau tetapi dua tahun belakangan masyarakat disini berusaha mengganti sapi dan kerbau menjadi mendarahi laut dengan kambing, ini menjadi salah satu kurangnya gotong royong didalamnya baik dari segi pendanaan yang susah dan kerjasama

yang sulit dibangun, rasa kebersamaan disini nampak menjadi satu masalah yang timbul didalam proses diadakanya upacara adat mendowa tolak balak pasi.

Ada banyak faktor yang saat ini hilangnya nilainya gotong royong yakni, masuknya budaya kebarat-baratan di Indonesia, sehingga menimbulkan sikap individualisme, kurangnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan disekitarnya, kurangnya sosialisasi terhadap sesama masyarakat. Namun, yang seharusnya dilakukan masyarakat saat ini lebih memperkuat persatuan melalui kegiatan gotong royong, mengetahui makna nilai Pancasila yang sebenarnya dan mengaktualisasikan kegiatan gotong royong di kehidupan masyarakat. (Sihaan.R 2019)

Gotong royong yang memiliki banyak nilai gotong royong baik itu semangat, kebersamaan, saling membantu, dan solidaritas yang tinggi demi kelancaran acara dan keberkahan hasil laut. Sebaiknya masyarakat menyadari budaya gotong royong itu sangat penting terhadap masyarakat dan lingkungan manusia tidak bisa hidup tanpa ada manusia lainnya. Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti judul aktualisasi nilai gotong royong dalam upacara adat mendowa Tolak Balak Pasi pada Masyarakat Suku Pekal Desa Pasar Ipuh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prosesi upacara adat mendowa Tolak Balak Pasi pada masyarakat Suku Pekal Desa Pasar Ipuh di Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko?
2. Bagaimana makna upacara Mendowa Tolak Balak Pasi masyarakat Suku Pekal di Desa Pasar Ipuh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko?
3. Bagaimana aktualisasi nilai gotong royong yang terkandung di dalam tradisi upacara mendowa Tolak Balak Pasi bagi masyarakat Suku Pekal di Desa Pasar Ipuh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui prosesi upacara adat mendowa Tolak Balak Pasi bagi Masyarakat Suku Pekal di Desa Pasar Ipuh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko
2. Untuk mengetahui makna upacara Mendowa Tolak Balak Pasi dimasyarakat Suku Pekal Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko
3. Untuk mengetahui aktualisasi nilai gotong royong yang terkandung di dalam tradisi upacara mendowa Tolak Balak Pasi bagi masyarakat Suku Pekal di Desa Pasar Ipuh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis
  - b. Hasil penelitian ini dijadikan sebagai suatu karya ilmiah yang diharapkan mampu Memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu Pendidikan mengenai makna upacara adat mendowa Tolak Balak Pasi

bagi Masyarakat Suku Pekal di Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko

- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai suatu pedoman untuk kegiatan penelitian berikutnya tentang aktualisasi nilai gotong royong di dalam masyarakat Suku Pekal di Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko

## 2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan meningkatkan pemahaman mengenai aktualisasi nilai gotong royong dalam upacara adat mendowa Tolak Balak Pasi pada masyarakat Suku Pekal Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menyalurkan informasi mengenai aktualisasi nilai gotong royong dalam upacara adat mendowa Tolak Balak Pasi pada masyarakat Suku Pekal Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko.